

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung

1. Sejarah Umum Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat memberdayakan ekonomi masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera didirikan pada tanggal 25 Mei 2012, berlokasi di desa Serut Kecamatan Boyolangu merupakan kawasan *home industri* dan padat penduduk. Akan tetapi, akses untuk menuju ke lokasi cukup terjangkau, karena tempatnya yang strategis. Dengan modal koperasi Rp. 150.000.000 dengan penyetoran simpanan wajib sebesar Rp. 100.000 tiap bulan dan simpanan pokok yang telah disetor Rp. 5.000.000.

2. Profil Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera

Data Akta Pendirian

(Pasal 7 ayat (1) dan Pasal 8 UU No. 25/1992)

Nama Koperasi : Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah “
Baitul Izza Sejahtera”

Jenis koperasi : Koperasi Syariah

Kedudukan : Jl. KH. Sulaiman Al-Karim Serut Tulungagung

a. Akta Pendirian

Tanggal dan nomor akta : 17 Januari 2014 No. 31

Nama dan tempat kedudukan pembuat akta : Ds. Serut, Kec.
Boyolangu, Kab. Tulungagung.

b. Akta Perubahan

Tanggal dan nomor akta : 06 April 2016 No. 5

c. Badan hukum : 188.4/630/BH/XVI.29/115/2014

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan fungsional yang mengatur tanggungjawab dan kewenangan setiap personil didalam melakukan tugas dan/ atau pekerjaan yang akan dikerjakan sekaligus menunjukkan ketegasan dan batas tanggungjawab masing-masing personil. Dengan demikian setiap personil mempunyai tanggung jawab yang berbeda. Berdasarkan fungsi tersebut, suatu organisasi akan berjalan dengan struktur organisasi yang telah ada, sedangkan baik buruknya tata laksana struktur organisasi koperasi tergantung pada struktur organisasi. Berikut struktur organisasi KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung:

Tabel 4.1
Susunan Pengurus

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Ir. H. Priono	Ketua	Tanjungsari, Boyolangu
2.	H. Kemi Durachman SP MM.A	Sekretaris	Tanjungsari, Boyolangu
3.	Drs. H. Fauzi M.Pd	Bendahara	Serut, Boyolangu

Sumber: Buku RAT KSPPS Baitul izza Sejahtera, 2018

Tabel 4.2
Susunan Pengawas

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	H. Asrori	Dewan Pembina	Tanjungsari, Boyolangu
2.	H. Imam Malik	Pengawas Syariah	Serut, Tulungagung
3.	H. Abdul Ghofar Zuhri	Pengawas Syariah	Tanjungsari, Boyolangu
4.	Drs. H. Sugiat Assidiqi M.M	Pengawas Umum	Pucung, Boyolangu

Sumber: Buku RAT KSPPS Baitul izza Sejahtera, 2018

Tabel 4.3
Susunan Pengelola

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Guntur Suprayitno S.Pd	Manager	Jepun
2.	Titin Setyaningsih	Kasir	Ngebong, Campurdarat
3.	Ariyanto Lubis S.Pd.I	Analisis Pinjaman	Serut, Boyolangu
4.	Achmad Agus Rifai	Kepala Cabang	Sanggrahan, Boyolangu
5.	Nisa Bella	Kasir	Tanjungsari, Boyolangu
6.	Isnain Mirza	Marketing	Tanjungsari, Boyolangu
7.	Rizal Anasta	Marketing	Bangunjaya, Campudarat

Sumber: Buku RAT KSPPS Baitul izza Sejahtera, 2018

4. Tujuan, Sifat, Visi, Misi dan Fungsi

Tujuan :

- a. Untuk kesejahteraan bersama.
- b. Meningkatkan Kualitas Usaha Ekonomi.

Sifat : Memiliki usaha bisnis yang mandiri.

Visi : Menjadikan lembaga keuangan yang mandiri, kuat, dan sehat.

Misi : Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dari ekonomi riba, rentenir, dan kemiskinan.

Fungsi :

- a. Mendorong & mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota.
- b. Mempertinggi kualitas SDM lebih professional dan islami.
- c. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat.⁵⁷

B. Gambaran Umum BMT Istiqhomah Tulungagung

1. Sejarah BMT Istiqhomah Tulungagung

BMT Iatiqhomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqhomah Tulungagung didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang didirikan oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqhomah Plosokandang diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor :00101 /52000/PINBUK/ VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqhomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantorpun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjam dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor,

⁵⁷ Buku *RAT KSPPS Baitul izza Sejahtera, 2018*

menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selebihnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan dengan imbalan yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari Kelompok Swadaya Masyarakat menjadi koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan Unit Kegiatan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan Unit Kegiatan Masyarakat maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperasi baru yang bernama Koperasi Muamalah Syariah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan November 2002 berhasil didirikan

kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 November 2002 oleh Direktur Pelaksanaan Pinbuk Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendorong volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka munculah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT) tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M². Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses

pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Pengawas Syariah Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggota pun terus mengalir hingga tahap finishing, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks sambutan, melainkan sudah diperhitungkan oleh pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati tulungagung Bapak Ir. Heru Tjahyono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah Unit Simpan Pinjam (USP) yang berupa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip

dalam hal operasionalnya dengan Unit Simpan Pinjam (USP) Konvensional.

Kantor BMT Istiqomah Unit II Bago sekitar 13 tahun menyewa tanah dan bangunan milik Mbah Beno, pada hari Sabtu tanggal 7 November 2015 Kantor BMT Istiqomah Unit II Bago pindah kantor yang bertempat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (Barat STKIP) yang sudah merupakan kantor milik sendiri tidak menyewa lagi. Hari Senin tanggal 9 November 2015 Kantor BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sudah bisa beroperasi melayani anggota.

2. Visi dan Misi BMT Istiqomah

- a) Visi : koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan, koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat, koperasi syariah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- b) Misi : menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat, menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat, berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syariah dalam kegiatan

ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

3. Tujuan BMT Istiqomah

BMT Istiqomah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kekuatan dan posisi tawar pengusaha kecil bawah dan kecil menengah dengan pelaku ekonomi yang lain.

4. Prinsip BMT Istiqomah

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, BMT Istiqomah memegang teguh prinsip :

- a) Dari, untuk, dan oleh anggota.
- b) Kebersamaan atau Ukhuwah Islamiah.
- c) Mandiri, swadaya, dan musyawarah.
- d) Semangat jihat, istiqomah, dan profesional.
- e) Menjiwai muamalat islamiah.

5. Peran BMT Istiqomah

- a) Motor penggerak perekonomian masyarakat bawah dan menengah dari seluruh masyarakat Tulungagung dan sekitarnya.
- b) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah.
- c) Pemhubung antara Aghnia dan Dhuafa atau Mustadh'afin.

6. Fungsi BMT Istiqomah

Dalam membantu masalah ekonomi masyarakat, BMT Istiqomah berfungsi untuk :

- a) Mempertinggi kualitas sumberdaya insani anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin untuh dan tangguh dalam beribadah menghadapi tantangan global.
- b) Mengorganisir dana sehingga berputar untuk usaha ekonomi di masyarakat.
- c) Mengembangkan kesempatan kerja.
- d) Memperoleh usaha anggota.⁵⁸

7. Struktur pengurus

Tabel 4.4
Susunan Pengurus

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Nursalim, SS.	Ketua	Jl. Dahlia No.09 Karangrejo, Tulungagung
2.	Adib Makarin, SH,MH.	Sekretaris	Tunggulsari, kedungwaru
3.	Yoyok Sunaryo, SE.	Bendahara	Ngranti, Boyolangu

Sumber: Buku RAT BMT Istiqomah Tulungagung, 2018

Tabel 4.5
Susunan Pengawas

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	KH. Muhsin Ghozali	Pengawas Syariah	Punjul, Karangrejo
2.	H. Winarto, S.Ag.	Pengawas Administrasi dan Keuangan	Gendingan, Kedungwaru
3.	H. Imam Mustakim	Pengawas Manajemen	Jl. Dahlia No.14 Karangrejo, Tulungagung

Sumber: Buku RAT BMT Istiqomah Tulungagung, 2018

Tabel 4.6
Susunan Pengelola

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	H. Zainul Fuad, SE.	Manager	Tiudan, Gondang
2	Lisa Murnisari, SE.	Pembukuan	Wonorejo, Sumbergempol
3	Muh. Ersan Rifai,	Pembiayaan	Majan, Kedungwaru

⁵⁸ Buku RAT BMT Istiqomah Tulungagung, 2018

	S.Sos,i.		
4	Sofa Sanaya, S.H.	Teller	Kedungcangkring, Pagerwojo
5	Riko Anto Fanni	Pembiayaan	Majan, Kedungwaru

Sumber: Buku RAT BMT Istiqomah Tulungagung, 2018

C. Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil sebagai responden adalah anggota pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung.

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Jenis Kelamin Responden KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	47%
Perempuan	43	53%
Total	81	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah perempuan yaitu 53%, jika dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya 47% dari total responden.

Sedangkan data mengenai jenis kelamin responden pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Jenis Kelamin Responden BMT Istiqomah Tulungagung

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	41	46%
Perempuan	48	54%
Total	89	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah perempuan yaitu 54%, jika dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya 46% dari total responden.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden anggota pada pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Usia Responden KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Usia	Jumlah	Persentase
21 tahun -30 tahun	12	15%
31 tahun – 40 tahun	18	22%
41 tahun – 50 tahun	28	35%
≥ 50 tahun	23	28%
Total	81	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan usia sekitar 41 tahun – 50 tahun dengan jumlah

sebanyak 28 responden atau 35% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia sekitar 21 tahun – 30 tahun dengan prosentase 15%.

Sedangkan data mengenai usia responden pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Usia Responden BMT Istiqomah Tulungagung

Usia	Jumlah	Persentase
21 tahun – 30 tahun	20	22%
31 tahun – 40 tahun	29	33%
41 tahun – 50 tahun	40	45%
≥ 50 tahun	-	-
Total	89	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan usia sekitar 41 tahun – 50 tahun dengan jumlah sebanyak 40 responden atau 45% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia sekitar 21 tahun – 30 tahun dengan prosentase 22%.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tingkat Pendidikan Responden KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	32	40%
SMP/Sederajat	24	30%
SMA/Sederajat	19	23%
Diploma	-	-
S1/ S2/ S3	6	7%
Total	81	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SD dengan jumlah sebanyak 32 responden atau 40% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 dengan prosentase 7%.

Sedangkan data mengenai tingkat pendidikan responden pada BMT Itiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tingkat Pendidikan Responden BMT Istiqomah Tulungagung

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	32	36%
SMP/Sederajat	19	21%
SMA/Sederajat	30	34%
Diploma	3	3%
S1/ S2/ S3	5	6%
Total	89	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SD dengan

jumlah sebanyak 32 responden atau 36% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan Diploma dengan prosentase 3%.

4. Jenis Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai jenis pekerjaan responden nasabah pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Jenis Pekerjaan Responden KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	9	11%
Pedagang	41	51%
Petani	20	25%
Industri	5	6%
Sektor Lain	6	7%
Total	81	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan pekerjaan di bidang perdagangan dengan jumlah sebanyak 41 responden atau 51% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usaha di bidang industri dengan prosentase 6%.

Sedangkan data mengenai jenis pekerjaan responden pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Jenis Pekerjaan Responden BMT Istiqomah Tulungagung

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	15	17%
Pedagang	40	45%
Petani	21	24%
Industri	12	13%
Sektor Lain	1	1%
Total	89	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan pekerjaan di bidang perdagangan dengan jumlah sebanyak 40 responden atau 45% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan usaha di bidang sektor lain dengan prosentase 1%.

5. Tingkat Pendapatan Responden/ bulan

Adapun data mengenai tingkat pendapatan responden pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tingkat Pendapatan Responden KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Pendapatan	Jumlah	Persentase
≤ Rp 500.000	10	12%
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	21	26%
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	30	37%
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	15	19%
≥ Rp 3.000.000	5	6%
Total	81	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dengan jumlah sebanyak 30 responden atau 37% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendapatan \geq Rp 3.000.000 dengan prosentase 6%.

Sedangkan data mengenai tingkat pendapatan responden pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tingkat Pendapatan Responden BMT Istiqomah Tulungagung

Pendapatan	Jumlah	Persentase
\leq Rp 500.000	10	11%
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	35	39%
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	30	34%
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	13	15%
\geq Rp 3.000.000	1	1%
Total	89	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden yang diambil sebagai sampel paling banyak adalah responden dengan tingkat pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dengan jumlah sebanyak 35 responden atau 39% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendapatan \geq Rp 3.000.000 dengan prosentase 1%.

D. Deskripsi Variabel

Dari kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 15 pertanyaan dan di bagi dalam 3 kategori, yaitu:

1. 5 soal digunakan untuk mengukur prosedur pengajuan (X1);
2. 5 soal digunakan untuk mengukur lokasi (X2);
3. 5 soal digunakan untuk mengukur keputusan menjadi anggota pembiayaan *murabahah* (Y).

Dalam penentuan skala, maka digunakan pengukuran atau rentang skala. Untuk penentuan rentang skala, item pertanyaan dengan rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang skala

m : Skor tertinggi pada skala

n : Skor terendah pada skala

b : Jumlah kelas (kategori) yang kita buat

kemudian perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$RS : \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Standar untuk kategori lima kelas adalah :

- a. 1,00 – 1,80 = Sangat Buruk
- b. 1,81 – 2,60 = Buruk
- c. 2,61 – 3,40 = Cukup Baik
- d. 3,41 – 4,20 = Baik

e. 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

Menggambarkan tanggapan responden dan menguraikan secara rinci jawaban dari setiap responden dimana dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam satu kategori skor dengan menggunakan rentang skala perhitungan skor tiap variabel sebagai berikut⁵⁹ :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Sehingga hasil untuk KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah:

$$RS = \frac{81(5-1)}{5} = \frac{81(4)}{5} = \frac{324}{5} = 64,8$$

Sedangkan untuk hasil BMT Istiqomah Tulungagung

$$RS = \frac{89(5-1)}{5} = \frac{89(4)}{5} = \frac{356}{5} = 71,2$$

Berdasarkan rentang skala diatas, maka hasil yang diperoleh dari jawaban responden akan dipaparkan deskripsinya berikut ini :

1) Variabel Prosedur Pengajuan (X1)

Prosedur pengajuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator dengan 5 pertanyaan. Indikator prosedur pengajuan adalah *prosedur, kelengkapan data,*

⁵⁹ Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005) hlm 225

keunggulan, dapat meningkatkan kesejahteraan dan penetapan jaminan. Data yang terkumpul dari jawaban responden tentang prosedur pengajuan dapat dijelaskan secara rinci pada setiap itemnya, sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Indikator Prosedur (X1.1)

Tabel 4.17
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.1.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Pembiayaan murabahah mempunyai prosedur yang mudah dalam pengajuan pembiayaan	Sangat Setuju	5	12	15%	60
	Setuju	4	55	68%	220
	Netral	3	14	17%	42
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	322
Rata-rata skor					3.97

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 15%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 55 responden atau 68%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 17%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika proses prosedur pengajuannya mudah.

Tabel 4.18
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Pembiayaan murabahah mempunyai prosedur yang mudah dalam pengajuan pembiayaan	Sangat Setuju	5	14	16%	70
	Setuju	4	60	67%	240
	Netral	3	15	17%	45
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	355
Rata-rata skor					3.98

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa dari 89 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 16%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 60 responden atau 67%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 15 responden atau 17%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika proses prosedur pengajuannya mudah.

b. Indikator Kelengkapan Data (X1.2)

Tabel 4.19
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.2.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Kelengkapan formulir, dokumen, dan catatan yang berhubungan dengan aktivitas pemberian	Sangat Setuju	5	12	15%	60
	Setuju	4	56	69%	224
	Netral	3	13	16%	39
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0

pembiayaan murabahah.					
Jumlah			81	100%	269
Rata-rata skor					3.32

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 15%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 56 responden atau 69%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 13 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika kelengkapan formulir, dokumen, dan catatan yang berhubungan dengan aktivitas pemberian pembiayaan sangat diperlukan.

Tabel 4.20
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.2.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Kelengkapan formulir, dokumen, dan catatan yang berhubungan dengan aktivitas pemberian pembiayaan murabahah.	Sangat Setuju	5	14	16%	70
	Setuju	4	61	69%	244
	Netral	3	14	16%	42
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	356
Rata-rata skor					4.00

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa dari 89 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 16%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 61 responden

atau 69%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika kelengkapan formulir, dokumen, dan catatan yang berhubungan dengan aktivitas pemberian pembiayaan sangat diperlukan.

c. Indikator Keunggulan (X1.3)

Tabel 4.21
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.3.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Pembiayaan murabahah mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dibandingkan pembiayaan lainnya.	Sangat Setuju	5	23	28%	115
	Setuju	4	44	54%	176
	Netral	3	14	17%	42
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	333
Rata-rata skor					4.11

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 responden atau 28%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 44 responden atau 54%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 17%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika

pembiayaan murabahah mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dibandingkan pembiayaan lainnya.

Tabel 4.22
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.3.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Pembiayaan murabahah mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dibandingkan pembiayaan lainnya.	Sangat Setuju	5	26	29%	130
	Setuju	4	48	54%	192
	Netral	3	15	17%	45
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	367
Rata-rata skor					4.12

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa dari 89 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden atau 29%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau 54%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 15 responden atau 17%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika pembiayaan murabahah mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dibandingkan pembiayaan lainnya.

d. Indikator Dapat Meningkatkan Kesejahteraan (X1.4)

Tabel 4.23
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.4.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya yakin, pembiayaan murabahah dapat membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya.	Sangat Setuju	5	23	28%	115
	Setuju	4	44	54%	176
	Netral	3	14	17%	42
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	333
Rata-rata skor					4.11

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden atau 29%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau 54%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 15 responden atau 17%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika pembiayaan murabahah dapat membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan bagi calon anggota.

Tabel 4.24
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.4.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya yakin, pembiayaan murabahah dapat membantu meningkatkan	Sangat Setuju	5	24	27%	120
	Setuju	4	48	54%	192
	Netral	3	17	19%	51
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak	1	0	0	0

usaha dan kesejahteraan saya.	Setuju			
Jumlah		89	100%	363
Rata-rata skor				4.00

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa dari 89 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 responden atau 27%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau 54%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 17 responden atau 19%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika pembiayaan murabahah dapat membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan bagi calon anggota.

e. Indikator Penetapan Jaminan (X1.5)

Tabel 4.25
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.5.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lembaga keuangan yang bersangkutan memiliki catatan data anggota beserta jaminan yang cukup lengkap dan akurat.	Sangat Setuju	5	17	21%	85
	Setuju	4	51	63%	204
	Netral	3	13	16%	39
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	329
Rata-rata skor					4.00

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau

21%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 51 responden atau 63%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 13 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lembaga keuangan yang bersangkutan memiliki catatan data anggota beserta jaminan yang cukup lengkap dan akurat.

Tabel 4.26
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.5.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lembaga keuangan yang bersangkutan memiliki catatan data anggota beserta jaminan yang cukup lengkap dan akurat.	Sangat Setuju	5	17	19%	85
	Setuju	4	58	65%	232
	Netral	3	14	16%	42
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	359
Rata-rata skor					4.00

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa dari 89 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 19%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 58 responden atau 65%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lembaga

keuangan yang bersangkutan memiliki catatan data anggota beserta jaminan yang cukup lengkap dan akurat.

2) Variabel Lokasi (X2)

Lokasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 indikator yang diubah menjadi 5 pertanyaan. Indikator variabel lokasi adalah *kesediaan lahan parkir, lokasi yang strategis, memiliki tempat yang cukup luas*. data yang terkumpul dari jawaban responden tentang lokasi dapat dijelaskan secara rinci pada setiap itemnya, sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a) Indikator Kesediaan Lahan Parkir (X2.1)

Tabel 4.27
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.1.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan menyediakan area parkir yang cukup luas untuk seluruh anggota	Sangat Setuju	5	13	16%	65
	Setuju	4	52	64%	208
	Netral	3	16	20%	48
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	321
Rata-rata skor					3.96

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 16%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau 64%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 16 responden atau 20%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti

menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lembaga keuangan yang bersangkutan menyediakan area parkir yang cukup luas untuk seluruh anggota.

Tabel 4.28

**Hasil kuesioner pertanyaan (X2.1.2)
BMT Istiqomah Tulungagung**

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan menyediakan area parkir yang cukup luas untuk seluruh anggota	Sangat Setuju	5	14	16%	70
	Setuju	4	59	66%	236
	Netral	3	16	18%	48
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	354
Rata-rata skor					3.97

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa dari 89 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 19%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 59 responden atau 66%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 16 responden atau 18%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lembaga keuangan yang bersangkutan menyediakan area parkir yang cukup luas untuk seluruh anggota.

b) Indikator Lokasi yang Strategis(X2.2)

Tabel 4.29
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.2.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lokasi lembaga yang bersangkutan mudah untuk dijangkau.	Sangat Setuju	5	24	30%	120
	Setuju	4	42	47%	168
	Netral	3	15	18%	45
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	333
Rata-rata skor					4.11

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 responden atau 30%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 42 responden atau 47%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 15 responden atau 18%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi lembaga yang bersangkutan mudah untuk dijangkau.

Tabel 4.30
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.2.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan mudah untuk dijangkau.	Sangat Setuju	5	25	28%	125
	Setuju	4	48	54%	192
	Netral	3	16	18%	48
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	365
Rata-rata skor					4.10

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden atau 28%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau 54%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 16 responden atau 18%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi lembaga yang bersangkutan mudah untuk dijangkau.

Tabel 4.31
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.2.3)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lembaga keuangan yang bersangkutan dekat dengan pusat keramaian.	Sangat Setuju	5	27	33%	135
	Setuju	4	28	35%	112
	Netral	3	26	32%	78
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	269
Rata-rata skor					4.01

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.31 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden atau 33%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 28 responden atau 35%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 26 responden atau 32%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi lembaga yang bersangkutan dekat dengan pusta keramaian.

Tabel 4.32
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.2.2)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lembaga keuangan yang bersangkutan dekat dengan pusat keramaian.	Sangat Setuju	5	31	35%	155
	Setuju	4	29	32%	116
	Netral	3	29	33%	87
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	358
Rata-rata skor					4.02

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.32 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden atau 35%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 29 responden atau 32%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 29 responden atau 33%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi lembaga yang bersangkutan dekat dengan pusat keramaian.

Tabel 4.33
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.2.3)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.	Sangat Setuju	5	28	35%	140
	Setuju	4	34	42%	136
	Netral	3	19	23%	57
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	333
Rata-rata skor					4.11

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.33 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau 35%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 34 responden atau 42%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 19 responden atau 23%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi lembaga yang bersangkutan dekat dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.

Tabel 4.34
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.2.3)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.	Sangat Setuju	5	29	33%	145
	Setuju	4	30	34%	120
	Netral	3	30	34%	90
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	355
Rata-rata skor					3.98

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.34 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 responden atau 33%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden atau 34%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 30 responden atau 34%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi

lembaga yang bersangkutan dekat dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.

c) **Idikator Memiliki Tempat yang Cukup Luas (X2.3)**

Tabel 4.35
Hasil kuesioner pertanyaan (X2.3.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya merasa aman dan nyaman dengan lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan.	Sangat Setuju	5	16	20%	80
	Setuju	4	51	63%	204
	Netral	3	14	17%	42
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	326
Rata-rata skor					4.02

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.35 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 20%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 51 responden atau 63%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 17%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi memberikan rasa aman dan nyaman.

Tabel 4.36
Hasil kuesioner pertanyaan (X1.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya merasa aman dan nyaman dengan lokasi lembaga keuangan yang	Sangat Setuju	5	18	20%	90
	Setuju	4	57	64%	228
	Netral	3	14	16%	42
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak	1	0	0	0

bersangkutan.	Setuju			
Jumlah		89	100%	360
Rata-rata skor				4.04

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.36 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau 20%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 57 responden atau 64%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 16%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika lokasi memberikan rasa aman dan nyaman.

3) Variabel keputusan Anggota (Y)

Keputusan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 indikator yang diubah menjadi 5 pertanyaan. Indikator keputusan anggota adalah *kebutuhan, pendapatan, pengetahuan, keputusan konsumen*. Data yang terkumpul dari jawaban responden tentang pengetahuan dapat dijelaskan secara rinci pada setiap itemnya, sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a) Indikator Kebutuhan (Y1)

Tabel 4.37
Hasil kuesioner pertanyaan (Y1.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang	Sangat Setuju	5	6	7%	30
	Setuju	4	72	89%	288
	Netral	3	3	4%	9
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0

bersangkutan karena dapat memenuhi kebutuhan sekunder saya.					
Jumlah			81	100%	327
Rata-rata skor					4.03

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.37 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden atau 7%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 72 responden atau 89%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 4%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan sekundernya.

Tabel 4.38
Hasil kuesioner pertanyaan (Y1.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena dapat memenuhi kebutuhan sekunder saya.	Sangat Setuju	5	7	8%	35
	Setuju	4	79	89%	316
	Netral	3	3	3%	9
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	360
Rata-rata skor					4.04

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.38 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden atau 8%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 79 responden atau 89%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 3%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan sekundernya.

Tabel 4.39
Hasil kuesioner pertanyaan (Y1.2)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan yang bersangkutan karena dapat memenuhi kebutuhan tersier saya.	Sangat Setuju	5	9	11%	45
	Setuju	4	61	75%	244
	Netral	3	11	14%	33
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	322
Rata-rata skor					3.97

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.39 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden atau 11%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 61 responden atau 75%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 11 responden atau 14%, yang menyatakan tidak setuju dan

sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan tersiernya.

Tabel 4.40
Hasil kuesioner pertanyaan (Y1.2)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya merasa aman dan nyaman dengan lokasi lembaga keuangan yang bersangkutan.	Sangat Setuju	5	9	10%	44
	Setuju	4	69	78%	276
	Netral	3	11	12%	33
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	353
Rata-rata skor					3.96

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.40 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden atau 10%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 69 responden atau 78%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 11 responden atau 12%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan tersiernya.

c. Indikator Pendapatan (Y2)

Tabel 4.41
Hasil kuesioner pertanyaan (Y2.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan yang bersangkutan karena saya memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan.	Sangat Setuju	5	13	16%	65
	Setuju	4	59	73%	236
	Netral	3	9	11%	27
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	328
Rata-rata skor					4.04

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.41 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 16%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 59 responden atau 73%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 11%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena mempunyai aset yang dapat digunakan sebagai jaminan.

Tabel 4.42
Hasil kuesioner pertanyaan (Y2.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya tertarik melakukan pembiayaan di lembaga keuangan yang bersangkutan karena saya memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan.	Sangat Setuju	5	13	15%	65
	Setuju	4	67	75%	268
	Netral	3	9	10%	27
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	360
Rata-rata skor					4.04

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.42 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 15%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 67 responden atau 75%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 9 responden atau 10%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena mempunyai aset yang dapat digunakan sebagai jaminan.

d. Indikator Pengetahuan (Y3)

Tabel 4.43
Hasil kuesioner pertanyaan (Y3.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya tertarik melakukn pembiayaan di lembaga keuangan yang bersangkutan karena telah dikenal masyarakat luas dan telah sesuai dengan prinsip syariah Islam.	Sangat Setuju	5	13	16%	65
	Setuju	4	65	80%	260
	Netral	3	3	4%	9
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	334
Rata-rata skor					4.12

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.43 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 16%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 65 responden atau 80%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 4%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena telah dikenal masyarakat luas dan telah sesuai dengan prinsip syariah islam.

Tabel 4.44
Hasil kuesioner pertanyaan (Y3.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Saya tertarik melakukn pembiayaan di lembaga keuangan yang bersangkutan karena telah dikenal masyarakat luas dan telah sesuai dengan prinsip syariah Islam.	Sangat Setuju	5	13	15%	65
	Setuju	4	73	82%	292
	Netral	3	3	3%	9
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	366
Rata-rata skor					4.1

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.44 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 15%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 73 responden atau 82%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 3%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena telah dikenal masyarakat luas dan telah sesuai dengan prinsip syariah islam.

e. Indikator Keputusan Konsumen (Y4)

Tabel 4.45
Hasil kuesioner pertanyaan (Y4.1)
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Sebelum saya memutuskan memilih pembiayaan murabahah di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan saya merasa dengan pembiayaan murabahah dapat membantu saya memenuhi kebutuhan saya.	Sangat Setuju	5	16	20%	80
	Setuju	4	43	53%	172
	Netral	3	22	27%	66
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			81	100%	318
Rata-rata skor					3.92

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.45 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 20%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 43 responden atau 53%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 22 responden atau 27%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena dapat membantu memenuhi kebutuhan responden.

Tabel 4.46
Hasil kuesioner pertanyaan (Y4.1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item Pertanyaa	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
Sebelum saya memutuskan memilih pembiayaan murabahah di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan saya merasa dengan pembiayaan murabahah dapat membantu saya memenuhi kebutuhan saya.	Sangat Setuju	5	16	18%	80
	Setuju	4	51	57%	204
	Netral	3	22	25%	66
	Tidak Setuju	2	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			89	100%	350
Rata-rata skor					3.93

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.46 diketahui bahwa dari 81 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 18%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 51 responden atau 57%, sedangkan untuk nilai yang menyatakan netral sebanyak 22 responden atau 25%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju jika melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang bersangkutan karena dapat membantu memenuhi kebutuhan responden.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian sudah terkumpul, maka selanjutnya pada bab IV akan dilakukan analisis yang sesuai dengan hipotesis yang sudah dikemukakan. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket/kuesioner kepada responden yakni anggota di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung. Selanjutnya, dari hasil penyebaran angket tersebut diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*, sehingga dari hasil pengolahan data tersebut dapat dilakukan analisis.

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item keusioner. Uji ini bisa dikatakan juga sebagai bentuk untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner shahih atau tidak. Analisi ini di pakai untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang diukur. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan metode *corrected item total correlation*.

Hasil uji di katakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi 0,050. Sedangkan rumus untuk mencari r tabel pada uji validitas adalah $df = n$ dimana n merupakan jumlah sampel. Dalam penelitian ini didapat

df = 170 adapun hasil pengujian validitasnya adalah sebagai berikut :

a) **Variabel Prosedur Pengajaran**

Tabel 4.47
Hasil Uji Validitas Variabel Prosedur Pengajaran

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Prosedur Pengajaran (X1)	X1.1.1	0,333	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X1.2.1	0,331	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X1.3.1	0,324	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X1.4.1	0,370	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X1.5.1	0,310	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.47, menunjukkan bahwa tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df) = n dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung 170 atau df = 170 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} sebesar 0,1497. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam prosedur pengajaran ini valid karena nilai Corrected Item – Total Correlation atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,1497) dan bernilai positif, hal ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b) Variabel Lokasi

Tabel 4.48
Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Lokasi (X2)	X2.1.1	0,376	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X2.2.1	0,373	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X2.2.2	0,366	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X2.2.3	0,329	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	X2.3.1	0,349	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.48, menunjukkan bahwa tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df) = n dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung 170 atau $df = 170$ dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} sebesar 0,1497. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam lokasi ini valid karena nilai Corrected Item – Total Correlation atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,1497) dan bernilai positif, hal ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

c) Variabel Keputusan Anggota

Tabel 4.49
Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Anggota

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Keputusan Anggota (Y)	Y1.1	0,373	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	Y1.2	0,304	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
	Y1.3	0,348	0,1497	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

	Y1.4	0,306	0,1497	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y1.5	0,392	0,1497	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.49, menunjukkan bahwa tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df) = n dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung 170 atau $df = 170$ dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} sebesar 0,1497. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam keputusan anggota ini valid karena nilai Corrected Item – Total Correlation atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1497) dan bernilai positif, hal ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari reabilitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.⁶⁰ Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*.

Relibilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 77.

- 1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

a) Variabel Prosedur Pengajuan

Tabel 4.50
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prosedur Pengajuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	5

Sumber: Data hasil SPSS diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.50, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel prosedur pengajuan (X1) adalah 0,663. Sehingga dapat disimpulkan nilai Alpa Crinbach berada diantara 0,61 s.d 0,80 dengan nilai $0,61 > 0,689 < 0,80$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel prosedur pengajuan adalah reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

b) Variabel Lokasi

Tabel 4.51
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lokasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.632	5

Sumber: Data hasil SPSS diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.51, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel lokasi (X2) adalah 0,623. Sehingga dapat disimpulkan nilai Alpa Crinbach berada diantara 0,61 s.d 0,80 dengan nilai $0,61 > 0,632 < 0,80$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel lokasi adalah reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

c) Variabel Keputusan Anggota

Tabel 4.52
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Anggota

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	5

Sumber: Data hasil SPSS diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.52, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel keputusan anggota (Y) adalah 0,632. Sehingga dapat disimpulkan nilai Alpa Crinbach berada diantara 0,61 s.d 0,80 dengan nilai $0,61 > 0,632 < 0,80$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel keputusan anggota adalah reliabel dan memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu residual berdistribusi normal atau tidak.

Normalitas data dapat dideteksi dengan beberapa rasio salah satunya menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.⁶¹

Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.53
Hasil Uji Normalitas Residual pada KSPPS Baitul Izza
Sejahtera

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89306094
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.53, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,716. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- a) Nilai sig. Atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal;

⁶¹ *Ibid*, hlm. 77-78.

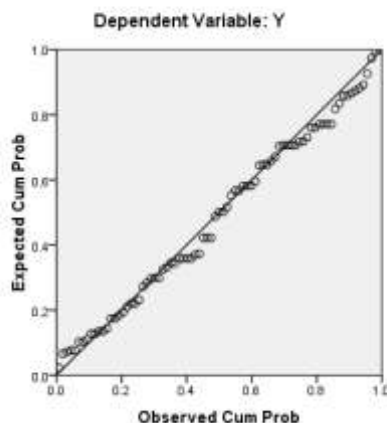
b) Nilai sig. Atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Pada data hasil uji normalitas didapat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,716 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Normalitas data juga dapat dilihat dari output kurva normal P-Plot. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.54
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas, pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi

normal. Sebaliknya, jika titik-titik nya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari gambar 4. , dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.55

Hasil Uji Normalitas Residual pada BMT Istiqomah Tulungagung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91822491
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

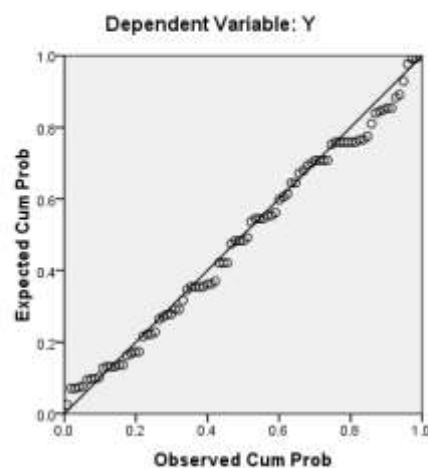
Berdasarkan tabel 4.55, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,678. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- a. Nilai sig. Atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal;
- b. Nilai sig. Atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Pada data hasil uji normalitas didapat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,678 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05. Normalitas data juga dapat dilihat dari output kurva normal *P-Plot*. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.56
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual BMT
Istiqomah Tulungagung

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas, pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik nya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari gambar 4. ,

dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinearitas* diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya *variable independen* yang memiliki kemiripan antar *variable independen* dalam suatu model. Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah *multikolinearitas*. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.⁶² Hasil pengujian *multikolinieritas* pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah sebagai berikut:

⁶² Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*,..... hlm. 202.

Tabel 4.57
Hasil Uji Multikolinieritas pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prosedur Pengajuan (X1)	.995	1.005
	lokasi (X2)	.995	1.005

a. Dependent Variable: Keputusan Anggota (Y)

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.57 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel prosedur pengajuan dengan VIF sebesar 1,005 dan tolerance 0,995, dan variabel lokasi dengan VIF 1,005 dan tolerance 0,995, dengan demikian data penelitian tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas karena angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF < 10$.

Sedangkan hasil pengujian *multikolinieritas* pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.58
Hasil Uji Multikolinieritas pada BMT Istiqomah Tulungagung
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prosedur Pengajuan (X1)	.994	1.006
	lokasi (X2)	.994	1.005

a. Dependent Variable: Keputusan Anggota (Y)

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.58 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel prosedur pengajuan dengan VIF sebesar 1,006 dan tolerance 0,994, dan variabel lokasi dengan VIF 1,006 dan tolerance 0,994, dengan demikian data penelitian tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas karena angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah pengujian uji *Durbin-Watson* (Uji DW).

Tabel 4.59
Hasil Uji Autokorelasi pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.133	.110	.90444	1.733

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.59 Diatas, menunjukkan bahwa hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1.733. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah dat untuk $N = 81$, dan $k=2$ diperoleh nilai DW tabel dL 1.5888 dan dU 1.6898. Nilai DW hitung $1.733 >$ dari batas atas (dU), yaitu 1.733 dan kurang dari $4dU$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Sedangkan hasil pengujian *Autokorelasi* instrument pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Gambar 4.60
Hasil Uji Autokorelasi pada BMT Istiqomah Tulungagung

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.084	.92884	1.720

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

∩

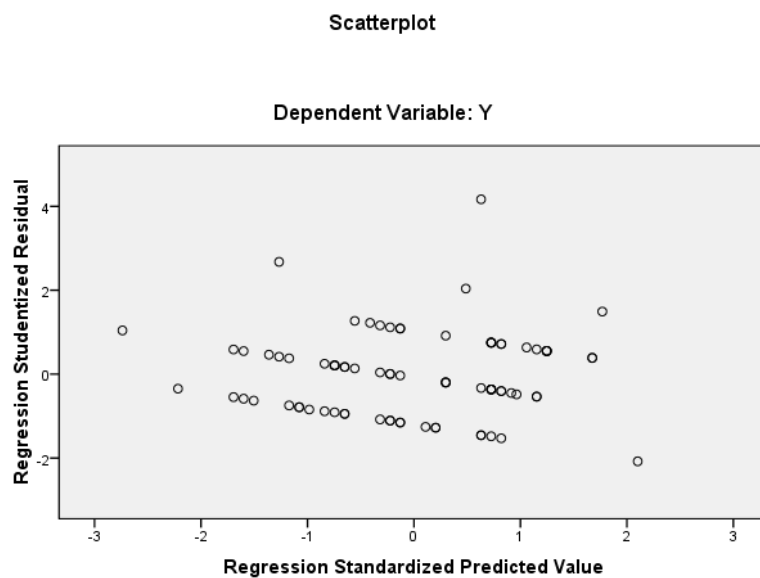
Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.60 diatas, menunjukkan bahwa hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1.720. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah dat untuk $N = 89$, dan $k=2$ diperoleh nilai DW tabel dL 1.6095 dan dU 1.7013. Nilai DW hitung 1.720 > dari batas atas (dU), yaitu 1.7013 dan kurang dari 4dU, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

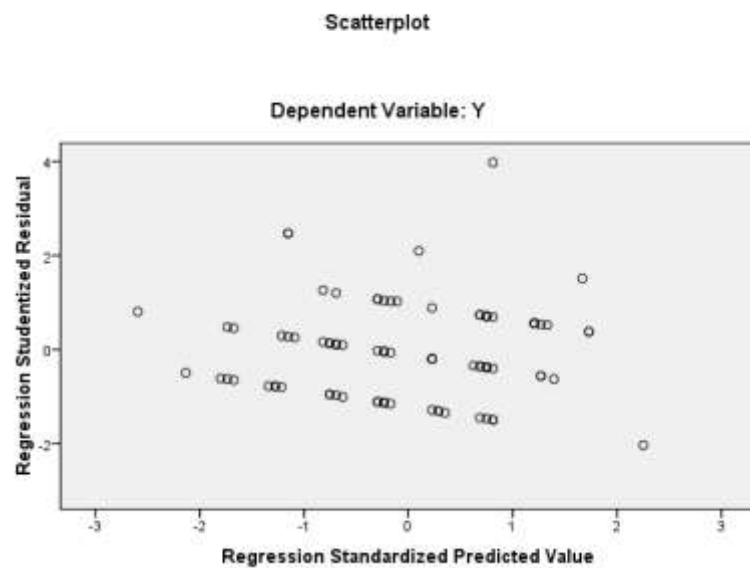
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.61
Uji Heteroskedastisitas pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera



Dari *Scatterplots* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.62
Uji Heteroskedastisitas pada BMT Istiqomah Tulungagung



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 16.

Dari *Scatterplots* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Gletser

Uji *gletser* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji *glejser* menunjukkan tidak

ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 4.63
Hasil Uji Gletser
pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.529	1.213		-.436	.664
	Prosedur Pengajuan	.009	.043	.024	.209	.835
	Lokasi	.051	.045	.129	1.150	.254

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel coefficients 4.63 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel prosedur pengajuan (0.835), variabel lokasi (0.254). Karena nilai signifikansi ke dua variabel diatas lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji gletser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskesdastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.64
Hasil Uji Gletser
pada BMT Istiqomah Tulungagung

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.275	1.213		-.226	.821
JUMLAHx1	-.001	.043	-.003	-.032	.974
jumlahX2	.050	.045	.120	1.117	.267

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel coefficients 4.64 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel prosedur pengajuan (0.974), variabel lokasi (0.267). Karena nilai signifikansi ke dua variabel diatas lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji gletser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

f. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).⁶³

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*,..... hlm. 405.

Hasil uji regresi pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 4.65
Hasil Uji Regresi Linier Berganda pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.370	1.960		6.823	.000
Prosedur Pengajuan	.182	.070	.276	2.612	.011
Lokasi	.149	.072	.219	2.067	.042

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.370 + 0.182 X_1 + 0.149 X_2$$

- Nilai *constan* sebesar 13.370 menyatakan bahwa variabel prosedur pengajuan pembiayaan dan lokasi dianggap konstan, maka keputusan menjadi anggota pembiayaan nilainya sebesar 13.370.
- Nilai 0.182 merupakan koefisien regresi X1 yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya peningkatan sebesar satu satuan untuk variabel prosedur pembiayaan, maka akan terjadi peningkatan pada keputusan menjadi anggota pembiayaan sebesar 0.182.
- Nilai 0.149 merupakan koefisien regresi X2 yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya peningkatan sebesar satu satuan untuk variabel lokasi,

maka akan terjadi peningkatan pada keputusan menjadi anggota pembiayaan sebesar 0.149.

Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas instrument pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.66
Hasil Uji Regresi Linier Berganda pada BMT Istiqomah Tulungagung

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.876	1.969		7.047	.000
Jumlah_X1	.144	.070	.211	2.064	.042
Jumlah_X2	.164	.073	.230	2.243	.027

a. Dependent

Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.876 + 0.144 X_1 + 0.164 X_2$$

- a) Nilai *constan* sebesar 13.876 menyatakan bahwa variabel prosedur pengajuan pembiayaan dan lokasi dianggap konstan, maka keputusan menjadi anggota pembiayaan nilainya sebesar 13.876.
- b) Nilai 0.144 merupakan koefisien regresi X_1 yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya peningkatan sebesar satu satuan untuk variabel prosedur pengajuan pembiayaan, maka akan terjadi

peningkatan pada keputusan menjadi anggota pembiayaan sebesar 0.144.

- c) Nilai 0.164 merupakan koefisien regresi X2 yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya peningkatan sebesar satu satuan untuk variabel lokasi, maka akan terjadi peningkatan pada keputusan menjadi anggota pembiayaan sebesar 0.164.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.⁶⁴ Hasil pengujian koefisien determinasi pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 4.67
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.110	.90444

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

⁶⁴ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, hlm. 210.

Berdasarkan tabel diatas, *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0.133 yang artinya sebesar 13% variabel keputusan menjadi anggota pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari prosedur pengajuan pembiayaan dan lokasi, dan sisanya sebesar 87% dapat dijelaskan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) instrument pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.68
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada BMT Istiqomah Tulungagung

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.084	.92884

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0.105 yang artinya sebesar 10% variabel keputusan anggota dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari prosedur pengajuan pembiayaan dan lokasi, dan sisanya sebesar 90% dapat dijelaskan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

b. Uji t

Tujuan dilakukan uji t adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan/ pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*),⁶⁵ apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

- 1) Nilai Sig. > α (0,05) maka H_0 diterima.
- 2) Nilai Sig. < α (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_a .

Hasil uji t pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 4.69
Hasil Uji t pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	13.370	1.960		6.823	.000
Prosedur Pengajuan	.182	.070	.276	2.612	.011
Lokasi	.149	.072	.219	2.067	.042

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

⁶⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*,..... hlm. 410.

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pada rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi : “prosedur pengajuan pembiayaan berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung”. Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari prosedur pengajuan pembiayaan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh dari prosedur pengajuan pembiayaan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. untuk prosedur pembiayaan sebesar 0.011. Karena nilai Sig < α (0.011 < 0.05) maka disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Atau dengan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai antara $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.612, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05, $df = n - k - 1$ dengan k adalah jumlah variabel independen sehingga $df = 81 - 2 - 1 = 78$. Maka pada tabel *coefficients* di atas didapat

nilai t_{tabel} sebesar 1.990, hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.612 > 1.990$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

Dari 2 cara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prosedur pengajuan pembiayaan terhadap keputusan anggota memilih KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

- 2) Pada rumusan masalah yang kedua dengan hipotesis yang berbunyi : “lokasi berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung”. Dengan ketentuan :

H_0 : Tidak ada pengaruh dari lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh dari lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. untuk lokasi sebesar 0.042. Karena nilai Sig $< \alpha$ ($0.042 < 0.05$) maka

disimpulkan menerima H_0 dan menolak H_a . Atau dengan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai antara $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.067, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05, $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen sehingga $df = 81-2-1 = 78$. Maka pada tabel *coefficients* di atas didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.990, hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.067 < 1.990$) yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

Dari 2 cara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lokasi terhadap keputusan anggota memilih KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

Sedangkan hasil uji t pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.70
Hasil Uji t pada BMT Istiqomah Tulungagung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.876	1.969		7.047	.000
Prosedur Pengajuan	.144	.070	.211	2.064	.042
Lokasi	.164	.073	.230	2.243	.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019
Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pada rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi : “prosedur pengajuan pembiayaan berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung”. Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari prosedur pengajuan pembiayaan terhadap minat menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh dari prosedur pengajuan pembiayaan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. untuk prosedur pengajuan pembiayaan sebesar 0.042. Karena nilai Sig < α ($0.042 < 0.05$) maka disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Atau dengan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai antara $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.048, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi 0.05, $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen sehingga $df = 89-2-1 = 86$. Maka pada tabel *coefficients* di atas didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.987, hal ini

menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.064 > 1.987$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

Dari 2 cara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prosedur pengajuan pembiayaan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

- 2) Pada rumusan masalah yang kedua dengan hipotesis yang berbunyi : “lokasi berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung”. Dengan ketentuan :

H_0 : Tidak ada pengaruh dari lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh dari lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Sig. untuk lokasi sebesar 0.027. Karena nilai $Sig < \alpha$ ($0.027 < 0.05$) maka disimpulkan menerima H_0 dan menolak H_a . Atau dengan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai antara $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.243, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistic pada tingkat signifikansi

0.05, $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen sehingga $df = 89-2-1 = 86$. Maka pada tabel *coefficients* di atas didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.987, hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.243 > 1.987$) yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

Dari 2 cara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara serentak terhadap variabel *dependen*.⁶⁶ Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

1) Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka diterima H_0

2) Nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) maka ditolak H_0 atau menerima H_a

Hasil uji F pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*,..... hlm. 146.

Tabel 4.71
Hasil Uji F pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.751	2	4.875	5.960	.004 ^a
Residual	63.805	78	.818		
Total	73.556	80			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.960 dengan tingkat signifikansi 0.004. Dengan demikian karena nilai $Sig < \alpha$ (0.05), yaitu $0.004 < 0.05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Atau dengan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.960 dan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistic dengan signifikansi 0.05, dimana $df_1 = k-1$ atau $3-1=2$, dan $df_2 = n-k$ atau $81-3 = 78$ (k adalah jumlah variabel). Maka didapat nilai F_{tabel} adalah 3.11, sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.960 > 3.11$) berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

Dari 2 cara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prosedur pengajuan pembiayaan dan lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan murabahah diKSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.

Sedangkan hasil uji F pada BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.72
Hasil Uji F pada BMT Istiqomah Tulungagung

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.680	2	4.340	5.031	.009 ^a
Residual	74.196	86	.863		
Total	82.876	88			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.031 dengan tingkat signifikansi 0.009. Dengan demikian karena nilai $Sig < \alpha$ (0.05), yaitu $0.009 < 0.05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Atau dengan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai antara $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.031 dan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0.05, dimana $df_1 = k-1$ atau $3-1=2$, dan $df_2 = n-k$ atau $89-3= 86$ (k adalah jumlah variabel). Maka didapat nilai F_{tabel} adalah 3.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.031 > 3.10$) berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

Dari 2 cara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prosedur pengajuan pembiayaan dan lokasi terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Istiqomah Tulungagung.